

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi. Berdasarkan Keppres No. 60 Tahun 1988, pasar modal adalah bursa yang merupakan sarana untuk mempertemukan penawar dan peminta dana jangka panjang dalam bentuk efek. Pihak yang menawarkan efek kepada masyarakat adalah perusahaan-perusahaan yang telah memenuhi persyaratan yang diminta oleh Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan.

Fenomena yang terjadi di pasar modal, menyangkut perubahan harga saham yang seharusnya sebagai cermin rasio fundamental perusahaan atau emiten yang telah menjual sahamnya ke masyarakat. Bila harga saham turun, berarti usaha emiten tidak berhasil, bila sebaliknya maka emiten telah berhasil membukukan laba atau keuntungan investasi. Sedangkan bila harga tetap, boleh jadi jenis saham ini tergolong dari emiten yang usahanya tahan dengan goncangan ekonomi apapun. Berkaitan dengan semakin murahnya harga saham, secara teknikal merupakan kesempatan bagi investor untuk membeli atau mengumpulkan saham-saham yang sebelumnya tidak terjangkau oleh kantong investor.

Menurut Hadi (2013: 179) harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa. Harga saham merupakan nilai uang yang harus dibayar oleh pembeli untuk mendapatkan suatu saham. Seorang investor diharapkan benar-benar paham tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi, sebab naik turunnya harga saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Terdapat dua cara yang biasa digunakan dalam menganalisis harga saham yang terdiri atas analisis

teknikal yang dipopulerkan oleh Dow dengan *The Dow Theory* dan analisis fundamental yang mencakup analisa ekonomi, analisa industri, dan analisa perusahaan (Kodrat dan Kurniawan, 2010). Investor memerlukan banyak sekali informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi karena berguna untuk menghindari risiko investasi atau meminimalisir risiko dengan sebaik mungkin.

Di dalam pasar modal banyak sekali pilihan untuk para investor yang tertarik menanamkan modalnya. Salah satunya yaitu pada perusahaan yang bergerak di bidang properti dan *real estate*. Sektor dalam bidang tersebut mempunyai perkembangan yang meyakinkan, ditandai dengan maraknya permintaan akan pembangunan apartemen, perumahan, hotel, tempat wisata, rumah sakit, dan lain sebagainya. Perusahaan properti dan *real estate* bahkan telah menjamur di kota-kota besar di Indonesia. Persaingan dalam bisnis tersebut menjadi semakin ketat karena permintaan akan kebutuhan papan dan sejenisnya semakin tinggi.

Penting bagi para investor untuk melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum benar-benar berinvestasi, karena informasi di dalam laporan keuangan dapat memberikan hasil analisis bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi tersebut untuk kemudian dijadikan keuntungan bagi para investor. Salah satu parameter kinerja manajemen dalam harga saham yang menjadi perhatian utama para investor adalah variabel-variabel yang bersumber dari laporan keuangan yang dapat menyatakan bahwa perusahaan itu sehat dan aman untuk diinvestasikan. Manajemen laba dan kinerja keuangan termasuk dalam faktor-faktor kinerja manajemen dalam harga saham.

Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Wirakusuma, 2016). Manajemen laba dilakukan manajemen dengan cara memilih kebijaksanaan akuntansi atau kebijaksanaan akrual yang dapat menggeser laba pendapatan periode yang akan datang ke periode sekarang atau menggeser biaya periode sekarang ke periode yang akan datang (Yusrianti dan

Satria, 2014). Manajemen laba dilakukan dengan masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum. Hal ini bisa disebabkan karena adanya informasi lebih yang dimiliki manajemen dibanding pihak eksternal sehingga menyebabkan adanya informasi yang tidak seimbang. Manajemen dapat melakukan kebijakan-kebijakannya dengan leluasa untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan tanpa dapat diketahui secara langsung oleh pihak eksternal agar lebih menarik. Perusahaan melakukan manajemen laba karena berusaha untuk meningkatkan penjualan saham, menurunkan pajak, mendapatkan bonus, memindahkan besarnya denda dan lainnya.

Berdasarkan pada perilaku seorang investor, biasanya pihak investor membeli saham dari suatu perusahaan salah satunya melihat dari laba perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mengalami tingkat kestabilan laba yang baik maka investor akan tertarik menanamkan modal di perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mengalami tingkat fluktuatif yang signifikan terlebih mengalami penurunan pada labanya, maka investor tidak akan tertarik karena menganggap dividen yang diberikan tidak sesuai yang diharapkan, untuk itu dapat diprediksi bahwa adanya kenaikan kembali laba perusahaan karena adanya manajemen laba yaitu untuk memperbaiki atau menstabilkan kembali laba dari perusahaan tersebut.

Meski begitu, terdapat perbedaan pandangan mengenai aktivitas manajemen laba di antara praktisi dan akademisi yang mempertanyakan apakah manajemen laba termasuk *fraud* (kecurangan) atau tidak. Secara umum para praktisi, yaitu pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi, dan regulator lainnya, beragumen bahwa pada dasarnya manajemen laba dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomis perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu. Sedangkan para akademisi, termasuk peneliti, berargumen bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika

mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan (Sulistyanto, 2018: 5).

Salah satu fenomena manajemen laba yang terjadi yaitu pada perusahaan pertambangan PT Bumi Resources Tbk. Kasus ini berupa adanya temuan dari hasil investigasi tim audit terhadap PT Bumi Resources yang menyatakan bahwa terdapat penyimpangan dana keuangan. Selain itu juga adanya keanehan pada tingkat laba perusahaan dengan harga saham, perusahaan mengalami kenaikan laba selama lima tahun periode, dengan diperolehnya laba tinggi seharusnya dapat menaikkan harga saham begitu juga sebaliknya. Namun hal berbeda terjadi pada tahun 2004 ke 2005 dimana laba yang diperoleh dari Rp1.079.520.000.000 naik ke Rp1.222.099.000.000 harga sahamnya turun dari Rp800 menjadi Rp760, sedangkan tahun 2009 dan 2011 terjadi kebalikannya yaitu laba turun tetapi harga saham naik. Adanya ketidakseimbangan ini mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen dengan pola *income maximization* dan *income minimization* (Mariana, 2012).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan adalah diukur dengan analisis rasio profitabilitas. Menurut Sartono (2010: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan dapat digunakan menjadi alat ukur tingkat efektivitas manajemen di dalam mengelola perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi investor mengenai kebijakan investasi yang akan dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan harga saham perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah akan menyebabkan para investor menarik kembali dananya atau tidak tertarik dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

Selain itu, kinerja keuangan juga dapat diukur dengan analisis rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2014: 71) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Bila perusahaan tidak likuid, perusahaan tersebut akan kesulitan untuk menjual atau mengubah aset yang dimiliki menjadi uang tunai. Sedangkan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar karyawan, melakukan produksi, dan membayar utang. Dapat diartikan bahwa perusahaan tidak likuid akan berisiko mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki aset likuid, maka dapat menutupi kewajiban jangka pendek seperti utang atau penggajian. Sehingga perusahaan tidak harus berhadapan dengan kondisi krisis likuiditas yang berisiko pada kebangkrutan. Teori *signaling* mengemukakan, likuiditas yang semakin meningkat dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk berinvestasi.

Brealey, Myers, dan Marcus (2013) menyatakan bahwa nilai pemegang saham tergantung pada putusan berinvestasi yang baik dan operasi usaha yang menguntungkan. Artinya, kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor mengenai kebijakan investasi yang akan dilakukan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dan sebaliknya. Akan tetapi, teori tersebut bertentangan dengan fakta di lapangan

yang mana harga saham beberapa perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia justru turun pada saat kinerja keuangannya meningkat maupun sebaliknya.

Sepanjang tahun 2017, harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) cenderung menurun. Per 11 Desember 2017, harga saham BSDE tercatat Rp 1.585 per saham, anjlok 14% dari harga saham 5 Januari 2017 senilai Rp 1.845 per saham. Berbanding terbalik dengan pergerakan saham, kinerja pendapatan perseroan pada kuartal 3/2017 justru melesat hingga 37% menjadi Rp 5,82 triliun dari periode yang sama tahun lalu. Pendapatan BSDE didorong dari penjualan tanah dan bangunan yang naik 42% menjadi Rp 4,24 triliun, dan penjualan tanah dan strata *title* sebesar Rp 590,8 miliar, naik 74%. Adapun, laba bersih yang diraup mencapai Rp 2,45 triliun, tumbuh 88% (Ringkang Gumiwang, 2018).

Meski saham pada sektor properti dan *real estate* terlihat menarik dan meyakinkan, pada kenyataannya hasil yang diharapkan masih belum maksimal. Selain faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah dan lain sebagainya, manajemen harus menetapkan strategi yang tepat sebagai upaya mempertahankan usahanya dari guncangan apapun.

Pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, sangat penting untuk meningkatkan harga saham termasuk saham perusahaan properti dan *real estate*. Melakukan tindakan manajemen laba dilakukan manajemen agar laporan keuangan menghasilkan informasi yang terkesan menjanjikan kepada para penggunanya termasuk juga calon investor. Sedangkan kinerja keuangan dengan indikator profitabilitas dan likuiditas adalah salah satu faktor yang dapat dijadikan keputusan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Variabel manajemen laba dan kinerja keuangan menarik untuk diteliti mengenai pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan karena hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Adapun penelitian yang dijadikan referensi oleh penulis, antara lain sebagai berikut.

1. Sherly Arnandia Putri dan Farida Idayanti (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index”. Hasil penelitian *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh

terhadap harga saham. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Solikhul Hidayat (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Yang Melakukan Right Issue”. Hasil penelitian manajemen laba terbukti ditemukan melalui akrual dan manipulasi aktivitas nyata melalui arus kas kegiatan operasi, dan tidak terbukti melalui biaya produksi dan biaya diskresioner dan manajemen laba mempengaruhi kinerja saham 1 tahun setelah penawaran *right issue*.
3. Dicky Hidayat dan Topowijono (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham“. Hasil penelitian *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham. *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham, dengan *Earning Per Share* adalah variabel yang paling dominan berpengaruh serta memiliki pengaruh positif dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh negatif. Variabel independen yang lain seperti *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
4. Kadek Siti Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ45 di BEI”. Hasil penelitiannya yaitu variabel *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to assets ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *earning per share* dan *total assets turnover* mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.
5. Maya Revi Noviani, Zahriatul Aini, dan Evi Mauliya (2019) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham PT. Bank BNI Tbk”. Hasil penelitian Secara parsial dan simultan variabel *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

6. Rido Raiza Fahlevi, Set Asmapane, dan Bramantika Oktavianti (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian Secara Simultan CAR, LDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (individu) variabel bebas (CAR, LDR dan ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).
7. Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015”. Hasil penelitian Secara parsial *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8. Prihat Assih, Ambar Woro Hastuti, dan Parawiyati (2005) dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Laba pada Nilai dan Kinerja Perusahaan”. Hasil pengujian pengaruh manajemen laba pada kinerja perusahaan menunjukkan bahwa akrual akuntansi kelolaan mempunyai pengaruh negatif pada kinerja perusahaan.
9. Sri Zuliarni (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10. Andi Aspar Ramadhana, Herman Sjahruddin dan Suseno Hadi Purn (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan. NPM



berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan DAR dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

11. Yoyon Supriadi dan Muhammad Arifin (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia secara agregat mampu mengaitkan harga saham dengan kinerja keuangan. Selain itu corporate action yang dilakukan emiten baik dalam bentuk *right issue*, *stock split*, dan lain-lain juga mempengaruhi harga saham yang bersangkutan.
12. Mohammad Syarif Efendi Dingkol, Sri Murni, dan Joy Elly Tulung (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian variabel profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan pasar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
13. Indra Satria dan Iha Haryani Hatta (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial LDR, CAR, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan LDR, NPL, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham.
14. Dwi Fitrianiingsih (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Manahemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating”. Hasil penelitian *Discretionary Accrual* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. CAR, BOPO, LDR, Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. BDR dan NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Kualitas audit memperlemah pengaruh negatif DA terhadap *return* saham.
15. Rivaldo Luhukay, Marjam Mangantar, Dedy Baramuli (2016) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian

CR, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR dan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

16. Yogi Indra Gunawan dan Suyatmin Waskito Adi (2021) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat variabel independen yang memengaruhi harga saham. Sedangkan variabel rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas (leverage) tidak memengaruhi harga saham.
17. Yuli Kurnia F Bisma Ariyanto (2018) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016”. Hasil penelitian bahwa *Price To Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat memberi masukan yang positif kepada pelaku usaha khususnya didunia pasar saham di Indonesia.
18. Iren Meita (2019) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian terdapat pengaruh antara perencanaan pajak terhadap harga saham. Dan terdapat pengaruh antara Manajemen laba terhadap harga saham.
19. I Nyoman Sutapa (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016”. Hasil penelitian *Current Ratio*, *Earning per share*, berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

20. Vika Qorinawati dan Agustinus Santosa Adiwibowo (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian bahwa likuiditas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1.	Sherly Arnandia Putri dan Farida Idayanti (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>• Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>• Studi pada perusahaan Jakarta Islamic index</li> </ul>	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Return on asset</i> berpengaruh terhadap harga saham. <i>Earnings per share</i> berpengaruh terhadap harga saham. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 7, Juli 2017
2.	Solikhul Hidayat (2011) Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Saham Perusahaan yang Melakukan <i>Right Issue</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Manajemen Laba</li> <li>• Variabel dependen: Kinerja Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen kinerja keuangan</li> <li>• Studi pada perusahaan yang melakukan <i>right issue</i></li> </ul>	Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja pasar dalam jangka pendek. Selain itu, perusahaan yang melakukan manajemen laba dalam kinerja saham dalam jangka panjang menjadi menurun	JURNAL DINAMIKA EKONOMI & BISNIS Vol. 8 No. 1 Maret 2011
3.	Dicky Hidayat dan Topowijono (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>• Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>• Studi pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas</li> </ul>	<i>Current ratio</i> , <i>earnings per share</i> , <i>return on equity</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>price earning ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya <i>earning per share</i> dan <i>price earning ratio</i> yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol. 62 No. 1 September 2018
No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber

4.	Kadek Siti Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ45 di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>• Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>• Studi pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45</li> </ul>	Variabel <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>debt to assets ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel <i>earning per share</i> dan <i>total assets turnover</i> mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1504-1524
5.	Maya Revi Noviani, Zahriatul Aini, dan Evi Mauliya (2019) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham PT. Bank BNI Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>• Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>• Studi pada perusahaan PT. Bank BNI Tbk.</li> </ul>	Secara parsial dan simultan variabel <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham	Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI) ISBN: 978-602-5270-2-8 Juli 2019
6.	Rido Raiza Fahlevi, Set Asmapane, dan Bramantika Oktavianti (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>• Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>• Studi pada perusahaan perbankan</li> </ul>	CAR, LDR, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	AKUNTABEL 15 (1), 2018 39-48
7.	Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli (2017) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>• Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>• Studi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman</li> </ul>	Secara parsial <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>return on equity</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, ROE, DER, dan TAT berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 Juni 2017, Hal. 1728-1737
8.	Prihat Assih, Ambar Woro Hastuti, dan Parowiyati (2005) Pengaruh Manajemen Laba pada Nilai dan Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Manajemen Laba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen kinerja keuangan</li> <li>• Tidak terdapat variabel dependen harga saham</li> </ul>	Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juli-Desember 2005, Vol. 2, No.2

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
9.	Sri Zuliarni (2012) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Mining and Mining Service</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>• Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>• Studi pada perusahaan <i>Mining and Mining Service</i></li> </ul>	ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	JURNAL APLIKASI BISNIS Vol. 3 No. 1, Oktober 2012
10.	Andi Ramadhan, Aspar Herman Sjahruddin, Suseno Hadi Purnomo (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>• Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>• Studi pada perusahaan subsektor rokok</li> </ul>	ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan. NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan DAR dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	JURNAL ORGANISASI DAN MANAJEMEN Issue 1 (Agustus, 2018)
11.	Yoyon Supriadi dan Muhammad Arifin (2013) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>• Variabel dependen: harga saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>• Studi pada perusahaan manufaktur dalam bidang industri semen</li> </ul>	EPS dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan OPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 1 No. 1, 2013 pp. 53-68 STIE Kesatuan ISSN 2337-7860
12.	Mohammad Syarif Efendi Dingkol, Sri Murni, dan Joy Elly Tulung (2020) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>• Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>• Studi pada perusahaan <i>food and beverage</i></li> </ul>	variabel profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham	JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI VOL. 7 NO. 1 JANUARI-APRIL 2020, HAL. 177-186
13.	Indra Satria dan Iha Haryani Hatta (2015) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>• Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>• Studi pada perusahaan perbankan</li> </ul>	Secara parsial LDR, CAR, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan LDR, NPL, Car, dan ROE berpengaruh	Jurnal Akuntansi/ Volume XIV, No. 02 Mei 2015: 179-191

						signifikan terhadap harga saham
No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber	
14.	Dwi Fitriyaningsih (2018) Pengaruh Managemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen: Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat variabel moderasi kualitas audit</li> <li>Tidak terdapat variabel dependen harga saham</li> <li>Studi pada perusahaan BUMN</li> </ul>	<i>Discretionary Accrual</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. CAR, BOPO, LDR, Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. BDR dan NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Kualitas audit memperlemah pengaruh negative DA terhadap <i>return</i> saham	JURNAL ILMIAH EKONOMI Vol. 14 No. 2 Agustus 2018	
15.	Rivaldo Luhukay, Marjam Mangantar, Dedy Baramuli (2016) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>Studi pada perusahaan rokok</li> </ul>	CR, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR dan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal EMBA Vol. 4 No. 5 September 2016, Hal. 501-510	
16.	Yogi Indra Gunawan dan Suyatmin Waskito Adi (2021) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>Variabel dependen: Harga Saham</li> <li>Studi pada perusahaan manufaktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>Tahun penelitian 2016-2018</li> </ul>	Rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham	Prosiding Seminar Stiami Volume 8, No. 1, Februari 2021	
17.	Yuli Kurnia F Bisma Ariyanto (2018) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen: <i>Tax Avoidance</i> dan profitabilitas</li> <li>Variabel dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat variabel moderasi transparansi informasi</li> <li>Tidak terdapat variabel independen kebijakan dividen</li> </ul>	PBV, EPS, ROA, ROE, NPM, DAR, DER berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham	Majalah Ekonomi_ISSN No. 1411-9501_Vol. 2_Desember 2018	

Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016					
No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
18.	Iren Meita (2019) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen: Manajemen Laba</li> <li>Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat variabel independen perencanaan pajak</li> <li>Studi pada perusahaan dalam indeks LQ45</li> </ul>	Terdapat pengaruh antara perencanaan pajak dan manajemen laba terhadap harga saham dengan signifikan	JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN, Vol. 4, No. 2 Desember 2019, 253-268
19.	I Nyoman Sutapa (2018) Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>Studi pada perusahaan dalam indeks LQ45</li> </ul>	CR dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. DER dan Roe tidak berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 9, No. 2 Januari 2018
20.	Vika Qorinawati dan Agustinus Santosa Adiwibowo (2019) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen: Kinerja Keuangan</li> <li>Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat variabel independen manajemen laba</li> <li>Setudi pada semua perusahaan dalam indeks LQ45</li> </ul>		DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019, Halaman 1-11
Fahmi Syahril Akhmad (2022)					
Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020)					
Variabel yang digunakan: Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan sebagai variabel independen, Harga Saham sebagai variabel dependen.					

Berdasarkan uraian fenomena di atas, penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, dan Harga Saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2014-2020.

2. Bagaimana hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2014-2020.
3. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2014-2020.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, dan Harga Saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2014-2020.
2. Hubungan Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2014-2020.
3. Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham secara parsial maupun simultan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2014-2020.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan, penambah wawasan, dan pemahaman mengenai manajemen laba, kinerja keuangan, dan harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai dampak dilakukannya manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Serta menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan yang lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Pihak lain



Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, pembandingan, dan petunjuk untuk penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan September 2021 sampai dengan Januari 2023. Untuk lebih jelasnya, penulis menyajikan matriks waktu penelitian dalam Lampiran 17.